

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam sebuah kehidupan rumah tangga juga dibutuhkan sebuah peran kesetaraan gender yang mana setiap suami istri meskipun ada peran masing-masing akan tetapi tetap mempunyai derajat yang sama tanpa ada yang merasa lebih tinggi antara satu dengan yang lain. Jika terjadi ketimpangan dari relasi kuasa tersebut tentu akan berujung kepada tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
2. Dampak dari adanya relasi kuasa dalam rumah tangga membuat subjek merasa tertekan dan tidak bebas yang akhirnya subjek menjadi seseorang yang sangat tertutup dan banyak diam. Hal ini juga berdampak dalam hubungan keluarga yang akan menjadi kurang harmonis karena komunikasi yang buruk, bukan saja berdampak kepada subjek inti tetapi akan berdampak kepada anak, anak akan menjadi orang yang kurang percaya diri.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan alderian, pendekatan ini membantu subjek untuk bisa menemukan makna hidup dalam melanjutkan kehidupan yang ada, karena ketika subjek menjalani kehidupan yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri, subjek sering menguburkan perasaan yang sedang di alami, oleh karena itu peneliti membantu subjek untuk bangkit dan menemukan makna

hidup yang baru dengan menumbuhkan rasa percaya diri subjek bahwa subjek merupakan makhluk yang berharga. Sehingga subjek akan mampu mengembangkan tujuan-tujuan sosial yang berguna.

## **B. Saran**

1. Penerapan pemahaman mengenai relasi kuasa memang harus lebih diperhatikan dalam kehidupan rumah tangga agar menghindari terjadinya ketimpangan dalam relasi kuasa.
2. Dengan adanya penelitian ini, kiranya bisa menambah perhatian khusus untuk setiap keluarga agar menjadikan setiap keluarga menjadi keluarga yang harmonis.
3. Bagi masyarakat kiranya bisa memperhatikan kehidupan berumah tangga yang sesuai dan memperhatikan bagaimana cara menghindari kasus KDRT.
4. Bagi pembaca kiranya bisa mengambil dan menerapkan hal-hal yang lebih membangun dari hasil penelitian ini.
5. Bagi pemimpin gereja kiranya bisa dapat lebih melihat permasalahan dalam rumah tangga yang sering menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga salah satunya dampak dari relasi kuasa dalam rumah tangga ketika dijalani memang akan berdampak kurang baik dalam hubungan rumah tangga, oleh karena itu untuk mengurangi kasus yang tidak diinginkan, maka hal ini harus lebih diperhatikan lagi

sehingga bisa meminimalisirkan pihak yang menjadi korban dari kasus ini.

Para pemimpin gereja agar kiranya bisa lebih meningkatkan pelayanan pendampingan konseling pastoral bagi jemaat dan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dialami oleh jemaat. Untuk menentukan pendekatan konseling pastoral yang akan digunakan tentu harus benar-benar teliti dalam melihat kondisi dari setiap jemaat yang ada.